

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu bidang pembangunan yang saat ini menjadi fokus pengembangan pemerintah karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan nasional maupun daerah. Keberadaan sektor ini tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah daerah dan negara, tetapi juga menjadi penggerak berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Di Indonesia, pariwisata termasuk salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesempatan usaha. Selain itu, sektor pariwisata juga berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan devisa negara, sehingga keberadaannya diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Sektor pariwisata memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya bagi penduduk yang tinggal di sekitar kawasan destinasi wisata. Kehadiran aktivitas pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan peluang usaha, penciptaan lapangan pekerjaan, serta pemanfaatan berbagai potensi yang dimiliki daerah. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu fokus dalam perencanaan pembangunan daerah. Pemerintah daerah memandang pariwisata sebagai sektor strategis yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan daya saing daerah berdasarkan potensi sumber daya yang tersedia (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Provinsi Sumatera Utara memiliki sumber daya pariwisata yang beragam dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Salah satu daya tarik utamanya adalah kawasan Danau Toba yang berperan sebagai destinasi unggulan dan menjadi penggerak utama perkembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut. Selain menawarkan keindahan alam yang khas, Sumatera Utara juga didukung oleh letak geografis yang strategis sehingga memudahkan aksesibilitas wisatawan. Di samping itu, kekayaan sumber daya alam serta keragaman budaya yang dimiliki masyarakat menjadi modal penting dalam mendukung pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan (Siregar, 2024).

Kabupaten Asahan juga mempunyai potensi wisata yang bagus untuk dikunjungi. Pada program Asahan Go Wisata, Kabupaten Asahan memiliki 32 objek wisata di antaranya yaitu: Air Terjun Ponot, Air Terjun Pantai Padas, Pantai Pasir Putih Geseran Naga, Bedeng, Pantai Simallow, Air Terjun Jatuhan Balok, Jeram Sungai Asahan, Air Terjun Mini Sionggang, Air Terjun Taga Haming, Air Terjun Unong Sisapa, Air Terjun Alam Tani, Ekowisata Mangrove, Wisata Sawah Moro Tresno, Air Terjun Simonang-monang, Susur Sungai Bukit Kijang, Bukit Hoppit, Lembah Hoppit, dll. Salah satu yang menjadi daya tarik utamanya adalah Air Terjun Ponot, karena dinobatkan sebagai air terjun yang tertinggi di Indonesia dengan ketinggian sekitar 250 meter.

Asahan Go Wisata adalah sebuah program prioritas dari Pemerintah Kabupaten Asahan untuk mendorong pengembangan objek wisata dan kepariwisataan di Asahan. Program tersebut bertujuan untuk memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Dalam mendukung keberhasilan Program Asahan Go Wisata, Pemerintah Kabupaten Asahan melaksanakan

berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengembangan sektor pariwisata daerah. Program yang dibuat oleh pemerintah dalam melibatkan masyarakat pada Asahan Go Wisata seperti: pemilihan duta pariwisata, sosialisasi dan promosi duta wisata di sekolah, peningkatan UMKM, pelatihan pembentukan desa wisata, aksi bersih wisata, promosi media sosial, pelatihan usaha jasa pariwisata.

Pemerintah Kabupaten Asahan perlu menyusun strategi pariwisata berkelanjutan untuk mendukung program Asahan Go Wisata. Strategi ini bertujuan mengembangkan destinasi lokal dengan melibatkan masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari segi ekonomi, pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui tiket masuk, serta menggerakkan transportasi, perdagangan dan jasa. Keberadaan pariwisata juga membantu perkembangan UMKM dan menambah pendapatan masyarakat. (Nasution et al., 2023).

Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Asahan, Drs Witoyo menyebutkan pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai salah satu program prioritas dari 10 program prioritas yang telah ditetapkan. Sektor pariwisata merupakan program prioritas nomor 9 yaitu "Asahan Go Wisata" (Azhari, 2024). Ada 10 program prioritas yaitu: Digitalisasi Birokrasi, Sumber Daya Manusia (SDM) Tangguh, Ekonomi Mandiri, Asahan Sehat, Asahan Cerdas, Infrastruktur yang kuat, Asahan Religius, Lingkungan Berbasis Partisipatif, Asahan Go Wisata, Asahan Perang Covid-19 (Portal.asahankab.go.id, 2024).

Pemerintah Kabupaten Asahan juga membuat program kegiatan yang berkaitan dengan Asahan Go Wisata. Misalnya yaitu pemilihan duta pariwisata, peningkatan promosi pariwisata, dan pengembangan destinasi wisata/infrastruktur pariwisata. Pemerintah Kabupaten Asahan juga melihat pentingnya peran generasi

muda dalam mempromosikan pariwisata daerah, sehingga diselenggarakan pemilihan duta pariwisata. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa cinta dan peduli generasi muda pada pariwisata Asahan (Azhari, 2024). Duta pariwisata dipilih untuk mempromosikan tempat wisata melalui media sosial, website, serta kunjungan ke sekolah dengan promosi melalui konten video. Strategi ini dinilai efektif menarik perhatian generasi muda, terbukti dari jumlah followers Instagram duta wisata Asahan yang semakin bertambah. Ini terlihat dari antusiasnya mereka ketika duta pariwisata melakukan kegiatan *Go To School* untuk mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Asahan.

Dalam perspektif antropologi, pariwisata tidak hanya dipandang sebagai sektor ekonomi, tetapi juga sebagai fenomena sosial budaya yang dapat memengaruhi kehidupan masyarakat lokal. Kehadiran pariwisata berpotensi membawa perubahan pada pola interaksi sosial, sistem nilai, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik dan promosi wisata, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan partisipasi masyarakat setempat.

Di Kabupaten Asahan, pariwisata dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui terbukanya kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. Namun, sebagian masyarakat juga memiliki kekhawatiran terhadap kemungkinan masuknya nilai-nilai dan perilaku yang dianggap kurang sesuai dengan norma sosial, budaya, dan keagamaan yang selama ini dijunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyangkut upaya menjaga identitas budaya dan nilai-nilai lokal yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat Asahan.

Dalam pelaksanaan Program Asahan Go Wisata, tingkat partisipasi dan penerimaan masyarakat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Sebagian masyarakat mendukung pengembangan pariwisata karena dinilai memberikan manfaat ekonomi, sementara sebagian lainnya masih memiliki kekhawatiran terhadap dampak sosial, budaya, dan lingkungan yang mungkin ditimbulkan. Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji strategi pemerintah dalam melibatkan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat terhadap Program Asahan Go Wisata di Kabupaten Asahan.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada dasarnya menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam setiap tahapan pembangunan pariwisata, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan program, hingga pengelolaan dan evaluasi destinasi wisata. Melalui keterlibatan yang aktif, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dari kegiatan pariwisata yang berkembang di daerahnya. Tidak hanya itu, konsep ini juga menekankan pentingnya pengelolaan destinasi yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan budaya masyarakat setempat.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemerintah Kabupaten Asahan dalam melibatkan masyarakat pada pengembangan dan pelaksanaan program Asahan Go Wisata?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap program Asahan Go Wisata?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan strategi pemerintah Kabupaten Asahan dalam melibatkan masyarakat lokal pada pengembangan dan pelaksanaan program Asahan Go Wisata.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap program Asahan Go Wisata.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu antropologi, khususnya dalam kajian antropologi pariwisata dan antropologi pembangunan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pelibatan masyarakat, partisipasi masyarakat, serta penerimaan masyarakat terhadap program pembangunan pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah

daerah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara pembangunan pariwisata, perubahan sosial budaya, dan masyarakat lokal.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Asahan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Asahan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Asahan Go Wisata serta dalam menyusun kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
- b. Bagi masyarakat Kabupaten Asahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata daerah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam mendukung program Asahan Go Wisata serta menjaga keberlanjutan destinasi wisata yang ada.
- c. Bagi Disporapar, BUMDes dan Pokdarwis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola destinasi wisata dan pelaku pariwisata dalam meningkatkan kerja sama dengan masyarakat serta mengembangkan model pengelolaan wisata yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.